



STRATEGI PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 3 METRO

¹ Solikun ² Al Fahmi Aji Satria, ³ Eka Tusyana

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Strategy, Digital Literacy, PAI
Learning

*Correspondence Address:

solikun@gmail.com

Abstract: The digital era has demanded the world of education to be able to adapt quickly where all information can be obtained in real-time and quickly anywhere and anytime, with the advancement of science and technology requires teachers to have the ability to understand the digital world in order to create a good learning atmosphere and can encourage the ability and creativity of students to the maximum. Digital literacy is one of the basic literacy that has now become a necessity in teaching and learning activities as a source of finding references, identifying, accessing, evaluating, and combining information in teaching and learning activities. The ease of accessing various information needs to be addressed carefully by an educator by increasing digital literacy competence to create a community order with a critical and creative mindset and outlook.

This study aims to (1) find out how digital literacy in Islamic religious education learning at SMKN 3 Metro (2) to analyze and describe the understanding of strategies for increasing digital literacy skills in learning Islamic religious education at SMKN 3 Metro (3) to find out the supporting and inhibiting factors for strategies to increase digital literacy in learning Islamic religious education at SMKN 3 Metro.

This study uses a qualitative approach that is descriptive to describe strategies for increasing digital literacy competence in learning Islamic religious education, in data collection, researchers use observation, interview and documentation methods. Meanwhile, the guarantor of data validity uses the process of data reduction, data presentation and conclusion drawing



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dan perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. (Andrean 2020)

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi bakat itu tumbuh dan berkembang

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan tentang Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik, oleh karena

itu pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut.

Metodelogi mengajar banyak ragamnya, kita sebagai pendidik tentu harus memiliki metode mengajar yang beraneka ragamnya agar dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan hanya satu metode saja, tetapi harus divariasikan yaitu disesuaikan dengan tipe belajar peserta didik dan kondisi sekarang ada pada saat itu, sehingga tujuan pengajaran yang telah dirumuskan oleh pendidik dapat terwujud atau tercapai. (Basuki 2015)

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain dapat menerimanya, menguasai dan mengernbangkan, didalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut diatas disebut peserta didik, dan mahasiswa, yang dalam proses belajar mengajar dapat menerimanya, menguasai dan lebih-lebih mengernbangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefektif mungkin (Marwa et al. 2020)

Penerapan literasi digital dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan mampu menarik motivasi peserta didik untuk memudahkan mencari berbagai macam bahan referensi. Guru sebagai fasilitator harus memberi batasan-batasan sumber referensi yang akan dijadikan rujukan. Pemanfaatan media digital berupa

komputer, internet, smartphone sebenarnya telah dikembangkan di SMK Negeri 3 Metro pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam mulai tahun 2010, sarana-sarana yang berbasis digital di SMK Negeri 3 diharapkan mampu untuk meningkatkan motivasi literasi peserta didik. maka dari sini pentingnya menambah wawasan informasi peserta didik melalui literasi digital. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan media-media digital tersebut sebagai alat bantu bahkan sebagai salah satu sumber belajar. Salah satu pengembangan dan penguatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran dengan menggunakan aplikasi- aplikasi untuk kelas X (Sepuluh), XI (Sebelas), dan XII (Duabelas), dalam rangka memaksimalkan pembelajaran dan juga pembelajaran daring dimasa pandemi saat ini dengan menggunakan aplikasi zoom, whatsApp, E-mail, smart school, Youtube dan juga google classroom, akan tetapi pada realitasnya penerapan literasi digital di SMKN 3 Metro terkadang juga mengalami kesulitan dalam menjalankannya, mulai dari kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru seperti indikasi cypaste file, dan tidak meratanya kompetensi digital peserta didik dikarenakan kurangnya kesadaran dan juga rendahnya kompetensi penguasaan literasi digital, terkendala dengan terbatasnya kuota dalam pembelajaran daring, dan jaringan internet yang rendah ketika peserta didik berada di rumah pada saat pembelajaran daring saat ini di masa pandemi covid-19. Walau demikian usaha keras tetap dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan sarana-sarana yang telah ada untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latarbelakang di atas, penulis memandang bahwa dalam rangka menghadapi pembelajaran pendidikan

agama islam di era digital berbasis dengan teknologi informasi dan komunikasi diperlukan kemampuan literasi digital yang baik. Dalam hal ini, diajukan penelitian dengan judul Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 3 Metro. (Warisno 2020)

KERANGKA TEORITIK

Strategi Peningkatan Literasi Digital

Secara etimologi, strategi berasal dari bahasa Yunani “strategos” yang memiliki makna, suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan.¹ Pengertian tersebut merupakan arti strategi yang diartikan dalam dunia militer yang dikenal dengan strategi perang. Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.² Secara umum istilah strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.³ Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal yang mempunyai makna penyusunan suatu strategi itu baru sampai kepada proses penyusunan rencana kerja yang belum sampai kepada tindakan Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu siasat, rencana tindakan ,atau rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Sebagai sebuah perencanaan strategi harus mampu memenuhi prosedur-prosedur yang dibutuhkan sehingga apapun yang dimungkinkan untuk mencapai tujuan dan sasaran dapat terlaksana. Adapun strategi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah terkait dengan strategi kegiatan pembelajaran yang dengan segala upaya

atau rencana cermat yang akan dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam menentukan strategi ini ditetapkan apa saja yang akan dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan apa yang akan dilakukan oleh peserta didik, serta berbagai peralatan yang akan digunakan oleh masing-masing pihak.

Peningkatan mempunyai arti: proses, perbuatan, cara meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya).⁵ Peningkatan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya mengangkat suatu taraf pengetahuan, skill dan sebagainya yang dilakukan secara maksimal. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan peningkatan yang akan dicapai adalah strategi peningkatan kemampuan literasi digital yang dilakukan dan dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai mekanisme pembelajaran dan juga terintegrasi dalam kurikulum dan terkoneksi dengan sistem belajar mengajar, keterampilan guru perlu ditingkatkan pengetahuan dan aktivitasnya dalam proses pengajaran literasi digital, dan kepala sekolah perlu memfasilitasi guru atau tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya literasi digital sekolah.

Secara etimologis literasi berasal dari bahasa latin *Littera* yang memiliki pengertian sistim tulisan yang menyertainya, literasi adalah hak asasi manusia yang fundamental dan pondasi untuk belajar sepanjang hayat.⁶ Literasi adalah jembatan untuk adaptasi, membawa informasi yang dipahami ke dalam berbagai situasi. Literasi adalah melekat membaca, menulis, dan numeric, yang merupakan tiga keterampilan untuk kecakapan hidup.⁸ Dari beberapa pengertian tersebut secara sederhana dapat disimpulkan literasi adalah kemampuan dan keterampilan belajar, penyesuaian dengan lingkungan, yang dimiliki manusia untuk memahami informasi sebagai dasar untuk belajar sepanjang hayat. Sedangkan

kata digital berasal dari kata *digitus*, dalam bahasa Yunani yang berarti jari-jemari. Apabila jari-jemari seseorang dihitung, maka akan berjumlah sepuluh (10). Nilai sepuluh tersebut terdiri dari 2 radix, yaitu 1 dan 0. Oleh karena itu, digital merupakan penggambaran suatu kondisi bilangan yang terdiri dari angka 0 dan 1 atau off dan on (sistem bilangan biner), dapat juga disebut dengan istilah bit (*binary digit*).

Pengertian literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi (Marwa et al. 2020)

Pengertian literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.⁹ Literasi digital adalah satu rangkaian kekuatan yang paling mendasar untuk mengoperasionalkan peranti komputer dan internet.¹⁰ Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan literasi digital adalah kemampuan memahami dan menggunakan perangkat digital atau penggunaan sumber informasi online untuk membangun pengetahuan baru serta mengakses dan berkomunikasi dengan orang lain dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini penekanan literasi digital difokuskan pada bagaimana peserta didik dalam menggunakan informasi online dan berkomunikasi online dapat memiliki sikap kritis serta mempunyai kompetensi dan pemahaman berliterasi digital dengan mampu mencari, mengakses, menyaring informasi dengan benar dalam rangka meningkatkan kualitas dan kreatifitas belajar peserta didik dalam

pembelajaran pendidikan agama islam di era digital

Bentuk-bentuk Strategi Pengembangan Literasi Digital

Literasi digital merupakan sikap, pemahaman, keterampilan, dengan penguasaan sumber dan perangkat digital untuk mengkomunikasikan informasi dan pengetahuan secara efektif dalam berbagai media dan format. Menjadi literate digital berarti dapat mencari, memproses, mengidentifikasi, mengevaluasi, berbagai informasi yang didapatkan serta dapat memahami pesan dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai bentuk seperti mampu bekerja sesuai dengan etika dan memahami kapan dan bagaimana teknologi harus digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan literasi digital diperlukan untuk menghadapi tantangan di era digital sehingga kebutuhan akan informasi saat ini mendorong untuk terus dikembangkannya teknologi komunikasi . kemudahan mengakses berbagai informasi perlu disikapi dengan cermat oleh seorang pendidik , salah satunya dengan peningkatan kompetensi literasi digital untuk menciptakan tatanan masyarakat dengan pola pikir dan pandangan yang kritis serta kreatif , untuk itu strategi pengembangan literasi digital merupakan salah satu indicator pencapaian dalam bidang pendidikan dan kebudayaan (Friyansyah 2022)

Kompetensi Literasi Digital

Kompetensi berasal dari kata competence yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara utuh yang merupakan dialektika (perpaduan) antara pengetahuan serta kemampuan. Dalam arti umum kompetensi mempunyai makna yang hampir sama dengan

keterampilan hidup atau “life skill”, yaitu kecakapan-kecakapan, keterampilan untuk menyatakan, memelihara, menjaga, dan mengembangkan diri. Kompetensi atau keterampilan hidup dinyatakan dalam kecakapan, kebiasaan, keterampilan, kegiatan, perbuatan, atau perfomansi yang dapat diamati bahkan dapat diukur.

Kompetensi literasi digital diperlukan bagi guru dan pelajar dilingkungan sekolah agar masyarakat sekolah memiliki sikap kritis dalam menyikapi informasi Seseorang dapat menguasai literasi digital secara bertahap karena satu jenjang lebih rumit dari pada jenjang sebelumnya. Kompetensi digital mensyaratkan literasi komputer dan teknologi. Namun, untuk dapat dikatakan memiliki literasi digital maka seseorang harus menguasai literasi informasi, visual, media, dan komunikasi

Prinsip Dasar Pengembangan Literasi Digital

Menurut UNESCO konsep literasi digital menaungi dan menjadi landasan penting bagi kemampuan memahami perangkat-perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi. Misalnya, dalam Lierasi TIK (ICT Literasci) yang merujuk pada kemampuan teknis yang memungkinkan keterlibatan aktif dari komponen masyarakat sejalan dengan perkembangan budaya serta pelayanan publik berbasis digital. Prinsip dasar pengembangan literasi digital, antara lain, sebagai berikut:

a. Pemahaman

Prinsip pertama dari literasi digital adalah pemahaman sederhana yang meliputi kemampuan untuk mengekstrak ide implisit dan eksplisit dari media.

b.Saling ketergantungan

Prinsip kedua dari literasi digital adalah saling ketergantungan yang dimaknai sebagai suatu bentuk media berhubungan dengan yang lain secara potensi, metaforis, ideal, dan harfiah.

c.Faktor sosial

Berbagi tidak hanya sekedar sarana untuk menunjukkan identitas pribadi atau distribusi informasi, tetapi juga dapat membuat pesan sendiri. Siapa yang membagikan informasi, kepada siapa informasi itu diberikan, dan melalui media apa informasi itu diberikan tidak hanya dapat menentukan keberhasilan jangka panjang media itu sendiri, tetapi juga dapat membentuk ekosistem organik untuk mencari informasi, berbagi informasi, penyimpanan informasi, dan akhirnya membentuk ulang media itu sendiri.

d. Kurasi

Berbicara tentang penyimpanan informasi, seperti penyimpanan konten pada media sosial melalui metode “save to read later” merupakan salah satu jenis literasi yang dihubungkan dengan kemampuan untuk memahami nilai dari sebuah informasi dan penyimpanannya agar lebih mudah diakses dan dapat bermanfaat jangka panjang. Kurasi tingkat lanjut harus berpotensi sebagai kurasi sosial, seperti bekerja sama untuk menemukan, mengumpulkan, serta mengorganisasi informasi yang bernilai

Manfaat dan Pentingnya Literasi Digital Dalam Pembelajaran PAI

Literasi digital memiliki manfaat yang penting bagi setiap individu, menurut Brian Wright ada sepuluh manfaat literasi digital yaitu: menghemat waktu, belajar lebih cepat, menghemat uang, membuat lebih aman, senantiasa memperoleh informasi terkini, selalu terhubung, membuat keputusan yang lebih baik, dapat membuat anda bekerja, membuat lebih bahagia, dan dapat mempengaruhi dunia.²⁴ Literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai media belajar telah memberikan pengaruh yang sangat cepat ke dalam sistem pendidikan dan pembelajaran, sehingga sudah tidak asing lagi baik di bidang akademik maupun non akademik.

Prinsip digital adalah memudahkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi apapun, kapanpun dan dimanapun dibutuhkan, dalam hal ini media digital menggunakan perangkat yang terhubung kepada jaringan internet. Tampak jelas bahwa media digital (media internet) memiliki potensi untuk memfasilitasi pembelajaran dengan cara-cara yang sebelumnya tidak terbayangkan. Misalnya, belum lama ini penggunaan teknologi di kelas terbatas pada film, televisi, proyektor slide, radio, dan sejenisnya. Tetapi saat ini, peserta didik sudah dapat meniru lingkungan dan peristiwa-peristiwa yang mereka tidak pernah didapatkan dari kelas, menerima materi pembelajaran dan berkomunikasi dengan orang lain dari jarak jauh, berinteraksi dengan sistem berbasis pengetahuan yang luas dan dengan para pakar dari berbagai negara. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, peserta didik dituntut lebih cermat dalam memilih informasi yang berkualitas yang bersumber dari media digital (media internet) melalui literasi digital agar terhindar dari berita hoax atau berita bohong

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa. Konteks penelitian ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang diperoleh dari dokumentasi, observasi dan wawancara sehingga akar permasalahannya menjadi jelas. (Suharsimi 2020).

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan strategi peningkatan kompetensi literasi digital

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Metro. Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah: (1) penelitian kualitatif mempunyai latar yang alami sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrument kunci, (2) penelitian ini bersifat deskriptif, (3) penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk semata, (4) penelitian kualitatif cenderung menganalisisnya secara induktif, (5) makna merupakan soal esensial dalam rancangan penelitian kualitatif (Sugiyono; 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Metro

Era digital telah menuntut dunia pendidikan untuk dapat beradaptasi dengan cepat. Aplikasi teknologi digital dan konektivitas keberadaan jaringan internet membuat informasi yang beredar semakin beragam dan semakin banyak digunakan untuk kegiatan sehari-hari termasuk dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mampu memiliki kemampuan untuk memahami dan mampu untuk memanfaatkan teknologi digital serta memiliki strategi- strategi pembelajaran yang relevan agar pembelajaran pendidikan agama islam lebih efektif dan bervariasi. Apabila dalam pembelajaran pendidikan agama islam tidak bisa mengikuti perkembangan teknologi yang begitu pesat dikhawatirkan peran guru pendidikan agama islam akan tergeser oleh teknologi, sehingga usaha guru pendidikan agama islam untuk membina dan menanamkan ajaran islam secara menyeluruh akan terhambat.

Literasi digital adalah merupakan kemampuan yang utama dan tidak dapat dihiraukan dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran agama islam, karena literasi digital menjadi sebuah penunjang pembelajaran dengan menggunakan

media-media yang berbasis digital. dengan sumber digital, peserta didik tidak hanya berfokus pada pemahaman materi tetapi juga berfikir kreatif dalam memanfaatkan teknologi, sebagai implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti dimana salah satunya adalah dengan menggunakan literasi digital. Dalam pelaksanaan peningkatan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 3 Metro ada beberapa bentuk strategi, serta langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam, sebagaimana dalam wawancara yang peneliti lakukan terhadap tiga guru PAI yang pertama disampaikan oleh G PAI. M.S bahwa strategi yang digunakan adalah

Penguatan karakter seperti ketekunan dalam belajar dengan menggunakan media digital untuk membiasakan berliterasi digital, meningkatkan keterampilan penggunaan literasi digital dalam pembelajaran agar memiliki sikap bijak dalam menggunakan media digital. Dengan tahapan-tahapan seperti untuk mencari materi pembelajaran mempergunakan google atau dari yahoo ,mempersiapkan link-link pembelajaran atau alamat situs yang dapat disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari, kemudian memberikan tugas dari materi-materi yang tidak ada dibuku sehingga peserta didik untuk bisa segera mencari referensi atau bahan materi yang ada di internet dan selanjutnya memberikan pertanyaan apabila ada permasalahan-permasalahan kemudian peserta didik untuk mencari solusinya sampai kepada membuat laporan sebagai evaluasi secara online dengan menggunakan platform web seperti Google Classroom atau whasApp atau menggunakan e-mail.

(W.02.F.6.2.GPAI/MS/18/01/2021)

Adapun strategi yang digunakan dalam meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam diungkapkan oleh guru pendidikan agama islam SMKN 3 Metro bapak R menyatakan bahwa strategi yang dilakukan dalam meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

Diawali dengan permulaan dengan pengenalan teknologi media digital seperti laptop, handphone dan komputer yang sudah terakses dengan internet, selanjutnya memberikan pemahaman akan pentingnya pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan literasi digital. Literasi digital memiliki banyak sekali manfaat dan juga kemudahan sekaligus tantangan seperti dalam mencari informasi di internet lebih mudah dan cepat, tetapi juga ada dampak negatif dari digital antara lain adanya konten-konten yang kurang bertanggung jawab dengan demikian peserta didik harus memiliki sikap yang kritis dalam mencari sumber informasi dan menerima informasi dari internet yang mereka dapatkan, sehingga dapat melaksanakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. (W.02.F,6.2.GPAI/R/19/01/2021)

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan GPAI.AS menyatakan bahwa strategi yang dilakukan dalam rangka meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

Memberikan motivasi dan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya gerakan sadar literasi dengan menggunakan media digital, selanjutnya peserta didik diperintahkan untuk perbanyak membuat soal dan mencari jawabannya dimana mereka harus banyak membaca dari berbagai sumber untuk mendapatkan informasi dengan harapan mereka dapat merealisasikan dengan membuat tulisan-tulisan atau rangkuman atau dengan diberikan stimulus dengan berbagai soal dan jawaban terkait

pembelajaran yang jawabannya tidak ada dimateri, kemudian peserta didik diarahkan untuk mencari dari sumber lain, misalnya menyebutkan sumbernya ketika menjawab. Selanjutnya mereka diperintahkan untuk bercerita menggunakan voice note terkait tentang apa yang mereka dapatkan atau yang mereka pelajari. (W.02.F,6.2.GPAI/AS/19/01/2021)

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat diketahui adanya strategi yang dilakukan dalam rangka meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 3 Metro sangat dibutuhkan untuk menginterpretasikan keterampilan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam dalam usaha membentuk karakter peserta didik yang kritis dalam mencari dan mengolah informasi yang didapatkan dari berbagai sumber yang ada di internet. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah bahwa bagaimana upaya sekolah dalam mewujudkan gerakan literasi digital dengan peningkatan fasilitas sarana dan prasarana untuk memudahkan pembelajaran, serta melaksanakan pelatihan-pelatihan kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan kemampuan digital dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan strategi dalam meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam juga disampaikan oleh beberapa peserta didik tentang bagaimana strategi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam antara lain:

Memperbanyak membaca dari berbagai sumber yang ada di internet contohnya memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan-pertanyaan dan sekaligus mencari jawaban dari materi pembelajaran dan guru menilai dan mempertanyakan dari mana sumber bacaan materi yang diperoleh, kemudian membuat kesimpulan-kesimpulan dari

materi yang telah dibaca. (W.03.F.4.2 PS.VA .20/01/2021)

Lebih lanjut peneliti mewawancarai peserta didik atas nama MN:

Strategi awal yang dilakukan dengan pengenalan penggunaan media digital dan bagaimana cara mencari materi pembelajaran yang benar secara online, dan pemberian motivasi untuk selalu belajar dengan memanfaatkan media digital yang ada.. (W.03.F.4.2 PS. MN.20/01/2021)

Hal senada juga disampaikan oleh peserta didik bahwa strategi yang dilakukan dalam meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam yaitu dengan:

Memperkenalkan perangkat digital dan juga jaringan internet sebagai sarana belajar dan pengarahan bagaimana menggunakannya, sampai kepada membuat laporan pembelajaran secara online, menggunakan aplikasi google clasrom dan whatsapp dan link untuk pembelajaran. memberi pengetahuan tentang penggunaan web atau mencari konten yang tersedia di google dengan cara yang benar. (W.03.F.4.2.PS.FS, AS, NM /21/01/2021) Mengenai strategi yang digunakan peserta didik atas nama AR menyatakan:

Selalu memberikan motivasi agar peserta didik memahami pentingnya literasi dengan menggunakan media digital untuk mencari pengetahuan yang lebih banyak dan menanyakan sumber yang didapatkan dari mana agar tidak keliru dalam memilih informasi yang sesuai kemudian pengarahan dalam mencari sumber informasi dengan cepat di google untuk mencari info dari situs web tertentu, sehingga informasi akan segera didapat dengan mudah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah Peneliti uraikan

tentang strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 3 Metro dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam antara lain: (1) untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan media digital sebagai sarana dalam pembelajaran pendidikan agama islam. (2) untuk mengakses informasi dan pencarian informasi dari internet serta aktifitas di dalamnya. (3) Digunakan sebagai sarana komunikasi dan juga digunakan sebagai penyampaian materi pembelajaran. (4) dipergunakan untuk mengevaluasi dan menyaring berbagai sumber informasi dalam pembelajaran. Sehingga dapat di artikan kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 3 Metro, mayoritas berada pada level medium, dengan mengetahui fungsi media digital secara lebih mendalam, mampu mengoperasikan media digital dengan lebih kompleks, mengetahui cara mendapatkan dan mengevaluasi informasi yang dibutuhkan, dapat mengevaluasi strategi pencarian informasi, serta telah aktif dalam produksi konten dan partisipasi di media digital.

2. Strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam antara lain: (1) penguatan karakter dan tanggung jawab dalam menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran pendidikan agama islam (2) memberikan pemahaman akan pentingnya literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan menyiapkan ragam sumber bacaan (3) pembiasaan untuk membaca dan menggunakan media digital untuk proses kegiatan belajar mengajar (4) menyiapkan link-link pembelajaran (5) menggunakan aplikasi-aplikasi dalam pembelajaran yang bertujuan untuk untuk meningkatkan kreativitas dan sekaligus meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

3. Faktor pendukung dan penghambat strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam adanya dukungan yang penuh dari sekolah seperti pemenuhan fasilitas sarana prasaran yang baik yang berbasis digital. Adapun faktor penghambatnya terbatasnya kuota yang dimiliki peserta didik dan rendahnya jaringan internet peserta didik ketika pembelajaran daring dan juga kurang disiplinnya dalam mengerjakan literasi, adanya kesulitan dalam memilih informasi yang tepat dan sesuai materi pembelajaran, tidak meratanya kompetensi dalam menganalisis dan menyimpulkan referensi digital ketika mengakses dari web yang ada. Dalam penelitian ini masih banyak sekali terdapat keterbatasan, diharapkan keterbatasan ini dijadikan bahan perbaikan penelitian yang akan datang

REFERENCES

- Alicia, Velma, and Inta Hartaningtyas Rani. 2022. "KONTRIBUSI APLIKASI SISTEM MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS SIBER TERHADAP KOMPLEKSITAS MANAJEMEN TINDAKAN KELAS." *Jurnal Pendidikan* 23 (1): 24–42. <https://doi.org/10.33830/jp.v23i1.2611.2022>.
- Andrean, Seka. 2020. "Upaya Guru Dalam Membiasakan Karakter Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI Ma'arif." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10 (1): 43–52.
- Azis, Nurani, and Amiruddin Amiruddin. 2020. "MOTIVASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5 (01): 56–74. <https://doi.org/10.26618/jtw.v5i01.3344>.
- Basuki, Kasih Haryo. 2015. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5 (2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.332>.
- Efendi, Firmansah Koesyono. 2021. "EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TERPADU TIPE WEBBED BERBANTUAN MEDIA TEKNOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS TEMA MAKANAN SEHAT MURID SEKOLAH DASAR GUGUS 29 CAMPAGA LOE KABUPATEN BANTAENG." *Journal on Teacher Education* 2 (2): 58–65. <https://doi.org/10.3100/jote.v2i2.1464>.
- Friyansyah. 2022. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 2 Way Muli Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan." *An Naba* 5 (1): 51–62. <https://doi.org/10.51614/annaba.v5i1.121>.
- Marwa, Marwa, Munirah Munirah, Andi Dian Angriani, Suharti Suharti, A. Sriyanti, and Rosdiana Rosdiana. 2020. "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV PADA MASA PANDEMI COVID-19." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7 (2): 215–27. <https://doi.org/10.24252/10.24252/auladuna.v7i2a10.2020>.
- Sugiyono, Prof DR. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. [//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php](https://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php)

p%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43.

Suharsimi, Arikunto. 2020. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta* 134.

Tusyana, Eka, Rayi Trengginas, and Suyadi. 2019. "ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL TERCAPAI SISWA USIA DASAR." *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3 (1): 18–26. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1804>.

Warisno, Andi. 2020. "Implementing A Quality Learning In Schools." *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1–12.